

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengembangan Infrastruktur Informasi melalui Plang Nama dan Papan Penunjuk Arah di Desa Kayuloe Barat Jeneponto

Developing Village Information Infrastructure through Nameplates and Directional Signs in Kayuloe Barat Village, Jeneponto

Najwa Nandira N.I.¹, St. Mutmainnah¹, Adinda Putri R.¹, Ahmad Sahrul M.¹, Masnan Jamaluddin¹, Muhammad Alpian J.¹, Miftahussahadah¹, Nur Irmayanti¹

¹ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Korespondensi: najwanandiranurulizzah@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Penulis Korespondensi Najwa Nandira N.I. najwanandiranurulizzah@gmail.com Kata kunci plang nama RK papan penunjuk arah infrastruktur informasi partisipasi masyarakat Desa Kayuloe Barat	Keterbatasan penanda wilayah di Desa Kayuloe Barat, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, menyebabkan identitas Rukun Kampung (RK) dan arah menuju sejumlah fasilitas penting belum mudah dikenali. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat infrastruktur informasi desa melalui pembuatan dan pemasangan plang nama RK serta papan penunjuk arah dengan melibatkan pemerintah desa, kepala dusun, ketua RK, dan masyarakat. Program dilaksanakan secara partisipatif-deskriptif pada Agustus-September 2026 melalui koordinasi, survei titik pemasangan, pengadaan dan pemotongan material, pengecatan, pembuatan stencil tulisan, pemasangan, serta evaluasi keterbacaan dan fungsi papan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh titik RK yang menjadi sasaran di lima dusun telah memiliki plang nama, sedangkan titik strategis menuju kantor desa, PAUD, Pustu, Dusun Je'netallasa, Dusun Sampeang, dan Jalan Sekke telah dilengkapi penunjuk arah. Observasi setelah pemasangan menunjukkan papan mudah terlihat, tulisannya terbaca, dan informasi sesuai dengan arahan perangkat desa. Keterlibatan warga selama pemasangan juga memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas. Program ini memperbaiki ketersediaan informasi wilayah dan mendukung akses yang lebih mudah menuju layanan desa. Keberlanjutan manfaat memerlukan penanggung jawab pemeliharaan, pemeriksaan berkala, dan pembaruan informasi ketika terjadi perubahan administratif.
ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords RK nameplates directional signs information infrastructure community participation Kayuloe Barat Village	<i>Limited territorial signage in Kayuloe Barat Village, Turatea District, Jeneponto Regency, made neighborhood identities and directions to several important facilities difficult to recognize. This community service program aimed to strengthen village information infrastructure through the production and installation of Rukun Kampung (RK) nameplates and directional signs involving the village government, hamlet heads, RK leaders, and residents. The program was implemented using a participatory-descriptive approach from August to September 2026 through coordination, site surveys, material procurement and cutting, painting, stencil lettering, installation, and an evaluation of sign readability and function. The activity resulted in nameplates at all targeted RK points across five hamlets and directional signs at strategic locations leading to the village office, early childhood education center, auxiliary health center, Je'netallasa Hamlet, Sampeang Hamlet, and Sekke Road. Post-installation observations indicated that the signs were visible, legible, and consistent with information verified by village officials. Community involvement during installation also strengthened local ownership of the facilities. The program improved the availability of territorial information and supported easier access to village services. Sustaining these benefits requires assigned maintenance responsibility, periodic inspection, and information updates when administrative changes occur.</i>

Cara mengutip (APA 7): Nandira N.I., N., Mutmainnah, S., Putri R., A., Sahrul M., A., Jamaluddin, M., Alpian J., M., Miftahussahadah, & Irmayanti, N. (2026). Pengembangan infrastruktur informasi melalui plang nama dan papan penunjuk arah di Desa Kayuloe Barat Jeneponto. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1–8.

1. PENDAHULUAN

Infrastruktur informasi desa sering dipahami sebagai fasilitas sederhana, padahal penanda wilayah dan papan penunjuk arah memiliki fungsi langsung dalam membantu warga, pendatang, petugas layanan, dan pihak eksternal mengenali lokasi serta mencapai tujuan secara lebih efisien. Berbagai program pengabdian di perdesaan menunjukkan bahwa ketiadaan papan nama jalan, plang aparatur, atau penanda arah dapat menimbulkan kebingungan navigasi dan melemahkan keteraturan informasi wilayah (Farhan et al., 2023; Lestariningsih et al., 2025; Nabillah et al., 2024). Temuan serupa juga terlihat pada kegiatan di Oemofa dan Hangaitji, ketika pengadaan plang diarahkan untuk memperbaiki aksesibilitas, identitas wilayah, dan keterbacaan ruang desa (Funay & Neno, 2025; Padang et al., 2025). Dalam konteks pelayanan publik, sistem signage yang jelas juga berperan mengurangi kebingungan pengguna dan mendukung orientasi menuju fasilitas layanan (Ulhaq et al., 2026).

Kondisi tersebut ditemukan di Desa Kayuloe Barat, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto. Desa ini terdiri atas lima dusun, yaitu Pa'bentengan, Bontoa, Batu Tarang, Je'netallasa, dan Sampeang. Berdasarkan observasi awal tim KKN, plang nama Rukun Kampung (RK) belum tersedia pada titik-titik sasaran di lima dusun tersebut. Penunjuk arah juga belum memadai pada sejumlah lokasi strategis, terutama menuju kantor desa, PAUD, Pustu (Puskesmas Pembantu), pertigaan Dusun Je'netallasa, Dusun Sampeang, dan Jalan Sekke. Akibatnya, warga maupun pendatang masih perlu bertanya kepada masyarakat sekitar ketika mencari wilayah RK atau fasilitas tertentu. Masalah ini tidak semata-mata berkaitan dengan estetika lingkungan, tetapi juga menyangkut kejelasan identitas administratif dan akses informasi dasar.

Pengadaan fasilitas fisik di desa akan lebih tepat guna ketika perencanaan dan pelaksanaannya melibatkan masyarakat sebagai pengguna. Kajian partisipasi pembangunan menunjukkan bahwa keterlibatan warga sejak identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan hasil dapat memperkuat kesesuaian program dengan kebutuhan lokal (Jannah & Rodiyah, 2021; Sofiaton, 2023). Pada pembangunan infrastruktur desa, koordinasi pemerintah dan masyarakat juga penting karena keberlanjutan fasilitas tidak hanya ditentukan oleh selesainya pembangunan, tetapi oleh pembagian tanggung jawab dan pemeliharaan setelah program berakhir (Trirahmadi et al., 2026; Wardana & Zainal, 2026). Karena itu, kegiatan di Kayuloe Barat dirancang dengan melibatkan pemerintah desa, kepala dusun, ketua RK, dan masyarakat dalam penentuan titik serta pemasangan.

Prinsip berbasis kebutuhan mitra dan keterlibatan langsung juga sejalan dengan praktik pengabdian yang menempatkan analisis situasi sebagai dasar intervensi. Sejumlah kegiatan pengabdian yang melibatkan Sitti Wahidah Masnani memperlihatkan pola serupa: masalah mitra dipetakan terlebih dahulu, kemudian solusi dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, atau penerapan model yang terstruktur (Ridwan et al., 2019; Nur et al., 2020; Alwi et al., 2024; Alwi et al., 2025). Dalam terbitan *Darul Khidmah*, pendekatan partisipatif-kontekstual, keterlibatan pemangku kepentingan, praktik lapangan langsung, dan pendampingan terstruktur juga digunakan untuk memastikan program menjawab kebutuhan nyata mitra (Insani et al., 2026; Maisyarah et al., 2026; Muhammad et al., 2026; Wahyudi et al., 2025). Kerangka ini relevan untuk kegiatan sederhana seperti pengadaan plang karena kualitas hasil sangat dipengaruhi oleh ketepatan lokasi, kejelasan informasi, dan penerimaan masyarakat.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan (1) menyediakan plang nama RK pada titik-titik sasaran di lima dusun Desa Kayuloe Barat, (2) menyediakan papan penunjuk arah menuju fasilitas dan lokasi strategis, serta (3) memperkuat keterlibatan pemerintah desa dan masyarakat dalam penentuan lokasi, pemasangan, dan pemeliharaan fasilitas. Nilai tambah program ini terletak pada penggabungan dua fungsi dalam satu intervensi, yaitu penguatan identitas administratif tingkat RK dan peningkatan orientasi menuju layanan desa. Program juga dirancang bukan hanya menghasilkan papan fisik, tetapi membangun dasar pemeliharaan bersama dan peluang pengembangan informasi berbasis peta atau kode QR pada tahap berikutnya. Program plang di wilayah lain juga menunjukkan bahwa penanda yang dirancang bersama masyarakat dapat memperkuat identitas wilayah dan memudahkan pencarian alamat (Fatmayanti et al., 2025; Putra et al., 2026).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kayuloe Barat, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada 11 Agustus-25 September 2026. Sasaran program adalah wilayah RK di lima dusun serta titik-titik strategis yang memerlukan penunjuk arah. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif-deskriptif. Pendekatan partisipatif diwujudkan melalui koordinasi dengan pemerintah desa, kepala dusun, ketua RK, dan masyarakat dalam memverifikasi kebutuhan serta lokasi pemasangan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk mendokumentasikan kondisi awal, tahapan pembuatan, hasil pemasangan, dan evaluasi fungsi papan.

Pelaksanaan dimulai dengan koordinasi dan survei lapangan pada 15 Agustus 2026 untuk mengidentifikasi titik kebutuhan, arah informasi, dan posisi yang mudah terlihat. Survei menjadi dasar penentuan desain, ukuran, dan material, sebagaimana praktik pengadaan plang pada program sejenis yang menempatkan observasi lokasi sebagai tahap awal sebelum produksi dan pemasangan (Lestariningsih et al., 2025; Nabillah et al., 2024). Pengadaan material dilakukan pada 8 September 2026, dilanjutkan pemotongan papan dan balok pada 11 September, pengecatan pada 12 September, pembuatan pola huruf/stencil pada 15 September, serta pemasangan bertahap pada 15-16 September 2026.

Bahan utama yang digunakan meliputi papan kayu, triplek, balok, cat kayu, cat semprot/pilox, kertas A4 untuk pola huruf, paku, dan perlengkapan kerja lainnya. Tulisan dibuat menggunakan pola stencil agar bentuk huruf lebih seragam dan mudah dibaca. Pemilihan warna hijau sebagai dasar dan putih untuk tulisan diarahkan untuk menghasilkan kontras visual yang cukup jelas. Prinsip keterbacaan, konsistensi informasi, dan penempatan pada titik pandang yang mudah dikenali merupakan unsur penting dalam sistem penanda dan wayfinding (Ulhaq et al., 2026).

Evaluasi dilakukan secara deskriptif setelah pemasangan melalui observasi langsung pada lima aspek: kesesuaian lokasi dengan hasil survei, keterbacaan tulisan, ketepatan informasi, fungsi penunjuk arah, dan ketersediaan identitas RK. Informasi pada papan juga diperiksa bersama kepala dusun, ketua RK, dan perangkat desa. Capaian dinilai dengan membandingkan ketersediaan fasilitas sebelum dan sesudah program; karena kegiatan tidak menggunakan pretest-posttest atau survei kuantitatif, hasil tidak ditafsirkan sebagai pengukuran perubahan perilaku atau kecepatan layanan. Fokus evaluasi adalah ketercapaian output fisik dan fungsi informatif yang dapat diamati.

Identifikasi kebutuhan	Perencanaan	Produksi papan	Pemasangan	Evaluasi & pemeliharaan
------------------------	-------------	----------------	------------	-------------------------

Bagan 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian

Tabel 1. Tahapan dan waktu pelaksanaan kegiatan

No.	Tahap	Waktu	Kegiatan utama
1	Survei lokasi	15 Agustus 2026	Mengidentifikasi kebutuhan, titik pemasangan, arah informasi, dan posisi papan.
2	Pengadaan material	8 September 2026	Menyiapkan papan, triplek, balok, cat, pilox, dan perlengkapan pendukung.
3	Pemotongan material	11 September 2026	Memotong papan dan balok sesuai ukuran yang direncanakan.
4	Pengecatan	12 September 2026	Mengecat papan dan tiang, kemudian mengeringkannya.
5	Pembuatan tulisan	15 September 2026	Membuat dan memotong pola huruf/stencil untuk nama RK dan penunjuk arah.
6	Pemasangan	15-16 September 2026	Memasang papan bersama kepala dusun, ketua RK, perangkat desa, dan masyarakat.

Sumber: Data kegiatan tim KKN, 2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kondisi Awal dan Analisis Kebutuhan

Observasi awal memperlihatkan dua kelompok kebutuhan. Pertama, identitas wilayah pada tingkat RK belum ditandai secara memadai. Kedua, beberapa lokasi penting belum memiliki petunjuk arah yang mudah dikenali. Kondisi ini membuat orientasi ruang desa sangat bergantung pada pengetahuan warga lokal. Situasi tersebut sejalan dengan masalah yang dilaporkan pada Desa Bangun Harja, Desa Oemofa, Desa Lemahabang Kulon, dan Kampung Hangaitji, yaitu minimnya penanda yang menyebabkan warga luar atau pendatang kesulitan menemukan lokasi (Lestariningsih et al., 2025; Funay & Neno, 2025; Nabillah et al., 2024; Padang et al., 2025).

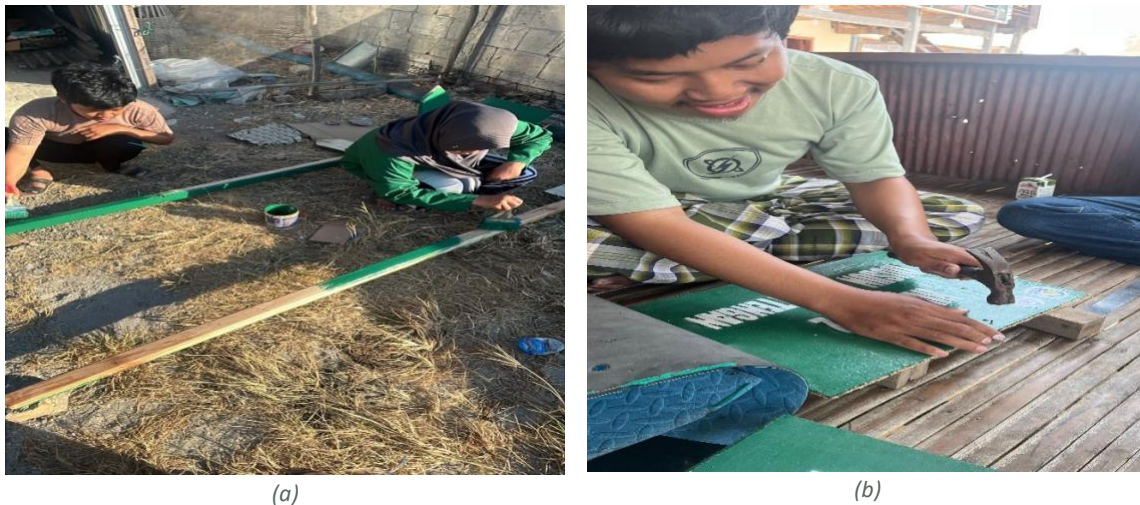
Dalam konteks Kayuloe Barat, kebutuhan penanda tidak berhenti pada nama jalan, melainkan mencakup plang nama RK dan petunjuk menuju layanan dasar. Hal ini penting karena tanda identifikasi dan tanda arah memiliki fungsi berbeda namun saling melengkapi. Tanda identifikasi menegaskan lokasi atau batas administratif, sedangkan tanda arah membantu pengguna menentukan rute menuju tujuan. Pendekatan yang menggabungkan keduanya juga sejalan dengan pengembangan signage yang mengutamakan identification sign dan direction sign agar lingkungan lebih informatif dan ramah pengguna (Ulhaq et al., 2026).

3.2 Pelaksanaan Pembuatan dan Pemasangan

Tahap produksi dilakukan secara bertahap menyesuaikan ketersediaan waktu, material, dan tenaga tim. Setelah papan serta balok dipotong, permukaan dicat dengan warna hijau dan dikeringkan. Pola tulisan dibuat di atas kertas A4 lalu dipotong menggunakan cutter untuk membentuk stencil. Teknik sederhana ini dipilih agar tulisan relatif seragam meskipun pengerjaan menggunakan peralatan yang tersedia di lokasi. Proses serupa banyak digunakan dalam pengabdian pembuatan plang karena mudah direplikasi, tidak membutuhkan teknologi produksi yang rumit, dan tetap memungkinkan hasil yang cukup terbaca (Farhan et al., 2023; Funay & Neno, 2025).

Pemasangan tidak dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Kepala dusun, ketua RK, perangkat desa, dan masyarakat ikut memastikan bahwa nama dan arah yang dicantumkan sesuai dengan penggunaan lokal serta bahwa papan ditempatkan pada titik yang dapat dilihat. Pola kolaborasi ini penting karena partisipasi pada tahap pelaksanaan dapat memperkuat rasa memiliki sekaligus membangun tanggung

jawab terhadap hasil pembangunan (Jannah & Rodiyah, 2021; Sofiaton, 2023). Praktik pengabdian lain juga menunjukkan bahwa kerja sama antara mahasiswa, aparat desa, kelompok masyarakat, dan pihak terkait menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan berbasis kebutuhan lokal (Muhammad et al., 2026).



Gambar 1. Tahap produksi: (a) pengecatan papan dan tiang; (b) pembuatan pola tulisan/stencil

Sumber: Dokumentasi tim KKN, 2026.

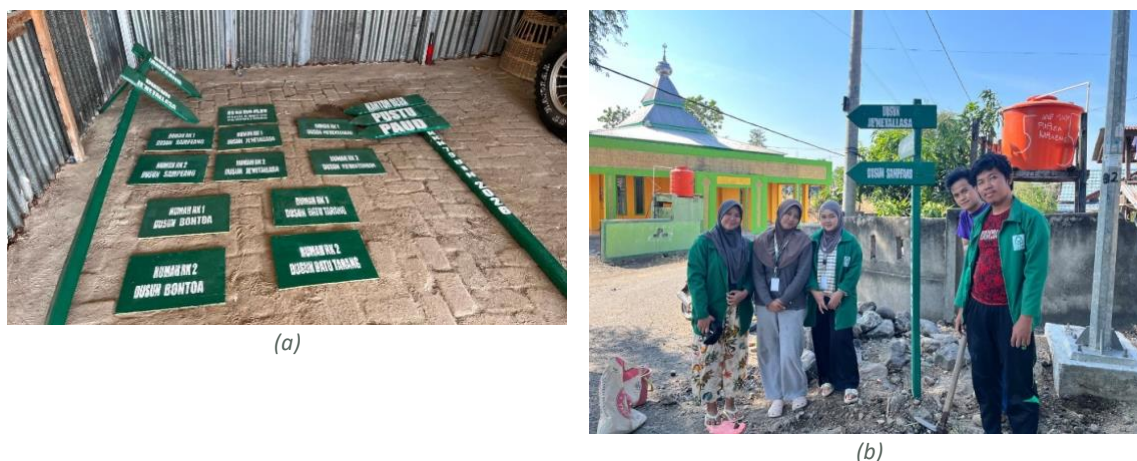
3.3 Capaian Program dan Perubahan Kondisi

Hasil utama program adalah tersedianya plang nama RK pada seluruh titik sasaran di lima dusun dan terpasangnya papan penunjuk arah menuju sejumlah lokasi strategis. Ketersediaan papan mengubah kondisi yang sebelumnya bergantung pada informasi lisan menjadi informasi visual yang dapat dibaca langsung di lokasi. Hasil ini konsisten dengan kegiatan pengadaan penanda di daerah lain yang melaporkan peningkatan keteraturan navigasi, penguatan identitas wilayah, dan kemudahan pencarian lokasi setelah papan dipasang (Fatmayanti et al., 2025; Putra et al., 2026).

Tabel 2. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah program

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1	Plang nama RK	Belum tersedia pada titik sasaran.	Tersedia pada titik RK sasaran di lima dusun.
2	Penunjuk arah umum	Kurang lengkap pada beberapa pertigaan dan jalur.	Tersedia pada lokasi strategis yang ditetapkan.
3	Arah ke kantor desa	Belum tersedia.	Tersedia.
4	Arah ke PAUD	Belum tersedia.	Tersedia.
5	Arah ke Pustu	Belum tersedia.	Tersedia.

Sumber: Hasil observasi tim KKN sebelum dan sesudah pemasangan, 2026.



Gambar 2. Hasil program: (a) plang dan penunjuk yang selesai diproduksi; (b) salah satu titik pemasangan penunjuk arah

Sumber: Dokumentasi tim KKN, 2026.

Perubahan yang paling mudah diamati adalah bertambahnya ketersediaan informasi visual. Plang nama RK membantu mengenali identitas wilayah administratif pada tingkat lokal, sementara papan arah membantu pengguna menentukan jalur menuju fasilitas. Dalam pengabdian sejenis, ketersediaan plang juga diposisikan sebagai fasilitas dasar yang mendukung keteraturan lingkungan dan informasi kepada masyarakat (Farhan et al., 2023; Padang et al., 2025). Meskipun kegiatan ini tidak mengukur waktu tempuh atau kepuasan pengguna secara kuantitatif, observasi setelah pemasangan menunjukkan bahwa papan dapat dilihat dan dibaca dari titik yang ditetapkan serta sesuai dengan informasi yang diverifikasi oleh perangkat desa.

3.4 Evaluasi, Dampak, dan Keberlanjutan

Evaluasi pascapemasangan difokuskan pada fungsi langsung fasilitas. Lokasi pemasangan dinilai sesuai dengan hasil survei, tulisan dapat dibaca, dan informasi pada papan telah diperiksa bersama pihak desa. Dampak yang dapat dinyatakan berdasarkan data kegiatan adalah meningkatnya ketersediaan identitas dan informasi arah. Manfaat yang lebih luas, seperti percepatan layanan atau pengurangan waktu pencarian lokasi, memerlukan pengukuran lanjutan agar dapat dibuktikan secara kuantitatif. Sikap hati-hati ini penting agar artikel pengabdian membedakan antara output yang teramati dan dampak yang masih bersifat potensial.

Tabel 3. Hasil evaluasi pascapemasangan

Aspek	Hasil evaluasi	Keterangan
Lokasi	Sesuai hasil survei	Papan ditempatkan pada titik yang mudah terlihat.
Keterbacaan	Baik	Kontras warna dan ukuran tulisan mendukung pembacaan.
Informasi	Sesuai verifikasi	Nama dan arah diperiksa bersama kepala dusun, ketua RK, dan perangkat desa.
Fungsi	Berfungsi sebagai penanda	Membantu identifikasi RK dan orientasi menuju lokasi sasaran.
Identitas RK	Tersedia	Titik RK sasaran telah memiliki penanda.
Keberlanjutan	Memerlukan pemeliharaan	Pemeriksaan, pembersihan, pengecatan ulang, dan pembaruan informasi perlu dilakukan berkala.

Sumber: Evaluasi lapangan tim KKN, 2026.

Keterlibatan masyarakat selama pemasangan merupakan modal penting untuk keberlanjutan, tetapi belum otomatis menjamin pemeliharaan jangka panjang. Studi pembangunan desa menekankan bahwa partisipasi perlu diikuti pembagian peran, pengawasan, dan tanggung jawab yang jelas agar hasil infrastruktur tetap berfungsi (Trirahmadi et al., 2026; Wardana & Zainal, 2026). Karena itu, pemerintah desa disarankan menetapkan pihak yang bertanggung jawab pada setiap dusun atau RK untuk

memantau kondisi papan, melakukan pembersihan dan pengecatan ulang, serta mengganti informasi jika terdapat perubahan administrasi. Pendekatan pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan juga menjadi pola penting dalam program pengabdian berbasis kebutuhan mitra (Alwi et al., 2024; Alwi et al., 2025; Wahyudi et al., 2025).

Pada tahap pengembangan, papan fisik dapat diintegrasikan dengan peta desa atau kode QR yang mengarah pada informasi layanan. Namun, digitalisasi sebaiknya dipandang sebagai pelengkap, bukan pengganti penanda fisik, karena kebutuhan dasar di lapangan tetap berupa informasi yang langsung terlihat tanpa perangkat tambahan. Pengembangan tersebut dapat dilakukan setelah pemerintah desa memiliki data lokasi yang konsisten dan mekanisme pemeliharaan yang berjalan. Dengan demikian, program ini dapat berkembang dari pengadaan fasilitas sederhana menuju sistem informasi wilayah yang lebih terstruktur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di Desa Kayuloe Barat berhasil menyediakan plang nama RK pada seluruh titik sasaran di lima dusun serta papan penunjuk arah menuju lokasi strategis, termasuk kantor desa, PAUD, Pustu, Dusun Je'netallasa, Dusun Sampeang, dan Jalan Sekke. Program dilaksanakan melalui tahapan survei, perencanaan, pengadaan material, produksi, pemasangan, dan evaluasi dengan melibatkan pemerintah desa, kepala dusun, ketua RK, dan masyarakat. Hasil observasi pascapemasangan menunjukkan bahwa papan berada pada lokasi yang sesuai, mudah terlihat, terbaca, dan memuat informasi yang telah diverifikasi. Dengan demikian, capaian utama program adalah meningkatnya ketersediaan informasi visual untuk identitas wilayah dan orientasi menuju fasilitas desa. Agar manfaat tetap berlanjut, pemerintah desa perlu menetapkan penanggung jawab pemeliharaan, melakukan pemeriksaan berkala, serta memperbarui informasi jika terjadi perubahan administratif. Pengembangan berikutnya dapat mengintegrasikan papan fisik dengan peta desa atau kode QR setelah sistem pemeliharaan dasar berjalan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Kayuloe Barat, kepala dusun, ketua Rukun Kampung (RK), dan masyarakat di lima dusun yang telah mendukung koordinasi, survei, pembuatan, dan pemasangan plang nama serta papan penunjuk arah. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas fasilitasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Alimuddin, M. A., Juhardi, J., Tahir, A., Risnashari, Masnani, S. W., & Agussalim, A. (2024). Pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembuatan modul ajar elektronik di SMAN 17 Lamuru Kabupaten Bone. *Jurnal IPMAS*, 4(3), 193-206. <https://doi.org/10.54065/ipmas.4.3.2024.494>
- Alwi, M., Juhardi, J., Risnashari, Tahir, A., Kusmaladewi, Masnani, S. W., & Agussalim, A. (2025). Pendampingan pengelolaan media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. *Transformasi Masyarakat: Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian*, 2(3), 10-17. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1424>
- Farhan, M., Rosyadi, A. F., Rudini, D., Mulyani, S., Inayati, S., Rohmah, M., Maghfirawati, O., Sari, A. K., Afrilia, F. N., Aulia, E. S., Fardiyah, E. H., Gini, S., Fatihah, R. R. A., Gumilang, F., & Rizki, A. T. (2023). Peningkatan fasilitas

- desa melalui pembuatan dan pemasangan papan nama toga, plang aparatur desa, dan mading di Desa Sido Mukti. *BangDimas Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68-75. <https://doi.org/10.22437/jppm.v2i2.27717>
- Fatmayanti, F., Abdurrokhim, A., Hardjowikarto, D. A., Nuraeni, T., Akbar, M. M., Rachma, N. F., Wahyuningsih, A. A., Popi, Rohimah, S., Firstikara, G. C., Mutiara, Saputra, A. W. A., Nugroho, D. A., & Syafi'i, A. (2025). Implementasi program pembuatan papan nama dan plang desa sebagai strategi meningkatkan identitas wilayah di Desa Larangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1321-1326. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.616>
- Funay, C. M. S., & Neno, S. (2025). Peningkatan infrastruktur desa melalui pembuatan plang nama jalan di Desa Oemofa, Kabupaten Kupang. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 588-594. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i2.5086>
- Insani, A., Said, L. Y., Marwati, Harisah, A., & Firdaus. (2026). Pengenalan kosakata dasar Bahasa Arab melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif-kontekstual di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang Makassar. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-10. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63300>
- Jannah, A., & Rodyyah, I. (2021). Community participation in village infrastructure development planning: Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 10, Article 764. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v10i0.764>
- Lestariningsih, N., Kharisma, Amelia, R., Syairazi, M., Sumantri, L. S., & Nuratih, S. D. (2025). Pembuatan dan pemasangan papan plang nama jalan di Desa Bangun Harja. *Abdi Nusa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 110-116. <https://doi.org/10.52005/abdinusa.v5i1.166>
- Maisyarah, N., Septiani, D., Melati, M., Nurfadillah, S., Sahriani, Al Faqih, Q., Al Fatih, Q., & Rahman R, A. (2026). Optimalisasi pelayanan administrasi pernikahan melalui pendampingan mahasiswa praktik kerja lapangan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 11-20. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63288>
- Muhammad, A., Sahrir, Widara, P. S., Amir, A., Asrijal, F. S., Nurfadillah, Hardianti, I., Putri, D. A., & M, K. (2026). Penguatan kapasitas petani dalam pengendalian hama melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Worongge. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 63-74. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/69704>
- Nabillah, R., Alfiki, W., Akmaluzzaman, Anggraeni, M. I., & Mentari, P. W. (2024). Pembuatan plang nama jalan dan denah lokasi di Desa Lemahabang Kulon Kec. Lemah Abang Kab. Cirebon. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 736-746. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.1019>
- Nur, M., Masnani, S. W., Ridwan, M., Zuhriah, & Haeriyah. (2020). Penerapan model-model pembelajaran aktif MAN 2 Watampone. *Khazanah Pengabdian*, 2(1), 34-44. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kp/article/view/9007>
- Padang, N. S., Farinatae, A. A., Matira, S., Mare, G. W. P., & Murib, L. I. (2025). Pembuatan papan nama jalan sebagai upaya peningkatan infrastruktur di Kampung Hangaitji Kabupaten Mimika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(8), 4277-4285. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3270>
- Putra, M. V. H., Silaban, R. M., Muttaqina, F., Fiskilia, O., Simatupang, I. L., Hatta, Y. K., Sari, N. N., Putri, A., Maharani, P., Zahtamal, & Muhammad, D. (2026). Pembuatan dan pemasangan papan nama jalan dan gang sebagai upaya penguatan identitas wilayah di Kelurahan Gurun Panjang. *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 7(12). <https://doi.org/10.2238/3v368e47>
- Ridwan, M., Zuhriah, Masnani, S. W., Nur, M., & Haeruddin. (2019). Active learning in higher education (ALIHE) bagi dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Muhammadiyah Sidenreng Rappang. *Khazanah Pengabdian*, 1(1). <https://journal.unhas.ac.id/index.php/kp/article/view/9238>
- Sofiaton, S. (2023). Government efforts in promoting community participation in the development of village roads. *Socio Politica: Jurnal Ilmiah Jurusan Sosiologi*, 13(1), 35-42. <https://doi.org/10.15575/socio-politica.v13i1.25629>
- Trirahmadi, S., Tan, S., & Syuhada, S. (2026). The effect of village budget management and utilization on infrastructure development: The mediating role of community participation in Simpang Rantau Gedang Village. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 10(1), 372-384. <https://doi.org/10.22437/jssh.v10i1.56916>

- Ulhaq, M. Z., Tangsi, Satriadi, Faisal, Prasetyo, M. A., Ma'arif, S., Ikhsan, M. A., & Amini, A. (2026). Perancangan sistem signage dan wayfinding sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas Andalas. *Sureq: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni dan Desain*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/srq.v5i1.86134>
- Wahyudi, A., Limpo, M., Marwati, Said, L. Y., Harisah, A., Abduh, M. N., & Wahyudi, A. (2025). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bimbingan belajar Bahasa Arab sehari-hari dalam program pengabdian masyarakat MBKM di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-13. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63272>
- Wardana, G., & Zainal, Z. (2026). Peran kepala desa dalam pembangunan infrastruktur: Studi kasus Desa Simpang Padang Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 12(2). [https://doi.org/10.25299/jkp.2026.vol12\(2\).29160](https://doi.org/10.25299/jkp.2026.vol12(2).29160)